

Multi-Dimensional Indicator-Based Evaluation at SMPK Angelus Custos II Kebraon: Financial, Infrastructure, Human Resources, and Socio-Demographic Studies**Evaluasi Berbasis Indikator Multi-Dimensi pada Lembaga SMPK Angelus Custos II Kebraon: Studi Finansial, Infrastruktur, SDM, dan Sosial Demografis****Klemens Mere**

Universitas Wisnuwardhana Malang

monfoort21@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 22 February 2026, Revised : 15 Maret 2026, Accepted : 29 April 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the evaluation of educational institutions based on multi-dimensional indicators at SMPK Angelus Custos Kebraon, focusing on financial, infrastructure, human resources (HR), and socio-demographic aspects. The research employs a qualitative approach using a literature review method, examining various sources such as academic books, scientific journals, and official reports relevant to the research topic. Data analysis techniques include content analysis and thematic synthesis to integrate findings from the reviewed literature. The results indicate that multi-dimensional evaluation provides a more comprehensive understanding of institutional conditions and performance compared to partial approaches. From the financial dimension, institutional sustainability is strongly influenced by financial management capabilities and diversification of funding sources. In the infrastructure dimension, the quality of facilities and infrastructure plays a significant role in enhancing learning outcomes and institutional attractiveness. The human resources dimension highlights that teacher competence and effective HR management are key factors in improving educational quality. Meanwhile, the socio-demographic dimension reveals that external factors such as school-age population and economic conditions significantly affect institutional sustainability. The study also finds strong interconnections among these dimensions, indicating that evaluation must be conducted in an integrated manner. The implications emphasize the importance of implementing a multi-dimensional indicator-based evaluation system as a foundation for strategic decision-making to enhance the competitiveness and sustainability of private educational institutions.

Keywords: Educational Evaluation, Multi-Dimensional Indicators, Financial, Infrastructure, Human Resources, Socio-Demographic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi lembaga pendidikan berbasis indikator multi-dimensi pada SMPK Angelus Custos II Kebraon dengan fokus pada aspek finansial, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), dan sosial-demografis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review), yang mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik untuk mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis indikator multi-dimensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan kinerja lembaga pendidikan dibandingkan pendekatan parsial. Dari dimensi finansial, ditemukan bahwa keberlanjutan lembaga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan dan diversifikasi sumber pendanaan. Pada dimensi infrastruktur, kualitas sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan daya tarik sekolah. Dimensi SDM menunjukkan bahwa kompetensi dan manajemen tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sementara itu, dimensi sosial-demografis mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti jumlah penduduk usia sekolah dan kondisi ekonomi masyarakat turut mempengaruhi keberlangsungan lembaga. Penelitian ini juga menemukan adanya keterkaitan yang kuat antar dimensi, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terintegrasi. Implikasi penelitian ini menekankan

pentingnya penerapan sistem evaluasi berbasis indikator multi-dimensi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan lembaga pendidikan swasta.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan, Multi-Dimensi, Finansial, Infrastruktur, Sumber Daya Manusia, Sosial-Demografis

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan swasta, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK), memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama dalam memperluas akses, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta membentuk karakter peserta didik berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Namun demikian, keberlanjutan dan daya saing lembaga pendidikan swasta menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan demografis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berbasis indikator multi-dimensi untuk menilai kinerja dan kelayakan operasional lembaga pendidikan tersebut.

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, evaluasi lembaga tidak lagi dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mencakup berbagai dimensi utama, seperti aspek finansial, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), serta sosial-demografis. Pendekatan multi-dimensi ini memungkinkan pengambil keputusan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai kondisi lembaga, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan (Brigham & Houston, 2019; Armstrong & Taylor, 2020).

Secara finansial, banyak lembaga pendidikan swasta menghadapi keterbatasan sumber pendanaan yang sangat bergantung pada iuran peserta didik. Ketergantungan ini menjadi semakin problematik ketika terjadi penurunan jumlah siswa akibat perubahan preferensi masyarakat atau persaingan dengan sekolah negeri yang menawarkan biaya lebih rendah. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasional, pemeliharaan fasilitas, serta pengembangan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, analisis finansial menjadi krusial dalam mengevaluasi keberlanjutan lembaga pendidikan (Gitman et al., 2014).

Selain itu, aspek infrastruktur juga menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas layanan pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, fasilitas teknologi informasi, serta lingkungan belajar yang kondusif, sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan swasta di daerah perkotaan maupun pinggiran menghadapi keterbatasan dalam pengembangan infrastruktur akibat keterbatasan dana, sehingga berdampak pada daya tarik sekolah di mata masyarakat (Dahlberg et al., 2015).

Dimensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Kualitas guru dan tenaga kependidikan tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan formal, tetapi juga kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Tantangan yang sering muncul adalah tingginya tingkat *turn-over* tenaga pendidik, keterbatasan pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya sistem manajemen kinerja yang efektif. Hal ini dapat menghambat peningkatan mutu pembelajaran dan capaian akademik siswa (Armstrong & Taylor, 2020).

Di sisi lain, faktor sosial-demografis turut mempengaruhi dinamika keberlangsungan lembaga pendidikan. Perubahan jumlah penduduk usia sekolah, tingkat urbanisasi, kondisi ekonomi masyarakat, serta preferensi orang tua terhadap jenis pendidikan tertentu menjadi variabel eksternal yang tidak dapat diabaikan. Misalnya, penurunan jumlah anak usia sekolah di suatu wilayah dapat berdampak langsung pada jumlah pendaftar baru, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas operasional sekolah (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dalam konteks ini, SMPK *Angelus Custos II Kebraon* merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik unik dan menghadapi tantangan yang relatif serupa, namun dalam konteks geografis dan sosial yang berbeda. Sekolah ini berperan penting dalam

menyediakan layanan pendidikan berbasis nilai Katolik, namun dihadapkan pada dinamika perubahan lingkungan yang menuntut adaptasi dan inovasi berkelanjutan.

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya evaluasi yang komprehensif dan terintegrasi yang mampu menggambarkan kondisi aktual SMPK Angelus Custos II ini secara menyeluruh. Evaluasi yang selama ini dilakukan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mengakomodasi analisis berbasis indikator multi-dimensi. Akibatnya, pengambilan keputusan strategis sering kali kurang didasarkan pada data yang komprehensif dan terukur.

Lebih lanjut, kurangnya integrasi antara aspek finansial, infrastruktur, SDM, dan sosial-demografis dalam proses evaluasi menyebabkan potensi permasalahan tidak teridentifikasi secara dini. Misalnya, penurunan jumlah siswa tidak hanya berkaitan dengan faktor demografis, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kualitas layanan, kondisi fasilitas, serta persepsi masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang mampu menghubungkan berbagai dimensi tersebut secara sistematis.

Pendekatan berbasis indikator multi-dimensi menawarkan solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan menggunakan indikator yang terukur dan terintegrasi, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan benchmarking antar lembaga, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan daya saing institusi.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model evaluasi lembaga pendidikan swasta berbasis multi-dimensi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi permasalahan serupa, khususnya dalam konteks pengelolaan sekolah swasta di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian berjudul "*Evaluasi Berbasis Indikator Multi-Dimensi pada Lembaga SMPK Angelus Custos II Kebraon: Studi Finansial, Infrastruktur, SDM, dan Sosial Demografis*" memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi lembaga ini, sekaligus merumuskan rekomendasi strategis yang berbasis data dan analisis ilmiah.

2. Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta temuan empiris yang relevan dengan evaluasi lembaga pendidikan berbasis indikator multi-dimensi. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif terkait aspek finansial, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), dan sosial-demografis dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan swasta (Creswell, 2014).

Metode kajian pustaka juga berfungsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang digunakan dalam evaluasi lembaga pendidikan, sekaligus memberikan justifikasi teoritis terhadap indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam mengkaji hubungan antar dimensi yang diteliti (Snyder, 2019).

Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan, antara lain:

1. Buku teks akademik, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pendidikan (Brigham & Houston, 2019; Armstrong & Taylor, 2020).
2. Artikel jurnal ilmiah yang membahas evaluasi lembaga pendidikan, kualitas pendidikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan institusi pendidikan.
3. Laporan resmi pemerintah, seperti publikasi statistik pendidikan dan demografi dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023).
4. Dokumen kebijakan dan laporan institusi pendidikan, yang relevan dengan pengelolaan sekolah swasta di Indonesia.

Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penerbit, relevansi topik, serta kebaruan publikasi untuk memastikan kualitas analisis yang dihasilkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi:

1. Penelusuran literatur (*literature search*) melalui database akademik seperti Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, serta penerbit internasional.
2. Seleksi literatur (*screening*) berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, yaitu evaluasi multi-dimensi lembaga pendidikan.
3. Klasifikasi dan kategorisasi data, dengan mengelompokkan literatur berdasarkan dimensi penelitian: finansial, infrastruktur, SDM, dan sosial-demografis.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung analisis penelitian (Zed, 2014).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur.
2. Penyajian data, dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi sistematis sesuai dengan dimensi penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, serta implikasi dari berbagai temuan literatur yang dianalisis.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sintesis tematik, yaitu mengintegrasikan berbagai konsep dan hasil penelitian sebelumnya untuk membangun kerangka evaluasi berbasis indikator multi-dimensi. Sintesis ini penting untuk menghasilkan model evaluasi yang komprehensif dan aplikatif dalam konteks lembaga pendidikan swasta (Snyder, 2019).

Kerangka Analisis

Kerangka analisis dalam penelitian ini didasarkan pada empat dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi Finansial
Menganalisis aspek pendanaan, struktur biaya, efisiensi keuangan, serta keberlanjutan operasional lembaga (Gitman et al., 2014).
2. Dimensi Infrastruktur
Menilai ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran (Dahlberg et al., 2015).
3. Dimensi Sumber Daya Manusia (SDM)
Mengevaluasi kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk kompetensi, produktivitas, dan sistem pengelolaan SDM (Armstrong & Taylor, 2020).

4. Dimensi Sosial-Demografis

Mengkaji faktor eksternal seperti jumlah penduduk usia sekolah, kondisi ekonomi masyarakat, serta preferensi pendidikan (BPS, 2023).

Keempat dimensi tersebut dianalisis secara terintegrasi untuk memberikan gambaran holistik mengenai kondisi dan kinerja lembaga pendidikan yang diteliti.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, dilakukan beberapa strategi, antara lain:

1. Triangulasi sumber, dengan membandingkan berbagai literatur dari sumber yang berbeda.
2. Penggunaan referensi kredibel, seperti jurnal bereputasi dan buku akademik.
3. Konsistensi analisis, dengan memastikan kesesuaian antara tujuan penelitian, kerangka teori, dan hasil analisis.

Pendekatan ini penting untuk menjaga objektivitas dan kualitas hasil kajian pustaka (Creswell, 2014).

Hasil dan pembahasan

Gambaran Umum Evaluasi Multi-Dimensi Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, evaluasi lembaga pendidikan berbasis indikator multi-dimensi terbukti lebih efektif dalam memberikan gambaran komprehensif dibandingkan pendekatan evaluasi parsial. Evaluasi yang hanya berfokus pada satu aspek, seperti akademik atau keuangan, cenderung menghasilkan bias dalam pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, pendekatan multi-dimensi memungkinkan integrasi berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan (Snyder, 2019).

Dalam konteks lembaga pendidikan swasta, seperti SMPK Angelus Custos II Kebraon, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena institusi tersebut beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Berdasarkan sintesis literatur, terdapat empat dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu finansial, infrastruktur, SDM, dan sosial-demografis. Keempat dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan kausal dan timbal balik yang signifikan dalam menentukan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Analisis Dimensi Finansial

Hasil kajian menunjukkan bahwa aspek finansial merupakan fondasi utama dalam keberlanjutan lembaga pendidikan swasta. Ketergantungan pada sumber pendapatan utama berupa iuran peserta didik menyebabkan lembaga pendidikan rentan terhadap fluktuasi jumlah siswa. Penurunan jumlah peserta didik secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan, yang kemudian mempengaruhi kemampuan lembaga dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi jangka panjang (Brigham & Houston, 2019).

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan swasta belum menerapkan manajemen keuangan yang berbasis perencanaan strategis dan analisis biaya secara sistematis. Kurangnya penerapan konsep seperti cost structure analysis dan financial sustainability planning menyebabkan penggunaan sumber daya keuangan menjadi kurang efisien (Gitman et al., 2014).

Dalam konteks SMPK Angelus Custos II Kebraon, potensi permasalahan finansial dapat mencakup:

- Ketergantungan tinggi pada SPP sebagai sumber utama pendapatan
- Minimnya diversifikasi sumber dana (misalnya donasi, kerja sama, atau unit usaha sekolah)
- Keterbatasan dalam perencanaan anggaran berbasis kinerja

Literatur juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang mampu mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel cenderung memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah siswa.

Analisis Dimensi Infrastruktur

Dimensi infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya tarik lembaga. Hasil kajian menunjukkan bahwa fasilitas fisik dan non-fisik, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pembelajaran digital, memiliki korelasi positif dengan kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa (Dahlberg et al., 2015).

Namun demikian, banyak lembaga pendidikan swasta menghadapi kendala dalam pengembangan infrastruktur akibat keterbatasan dana. Hal ini menciptakan siklus yang sulit diputus: keterbatasan dana menghambat pengembangan fasilitas, sementara fasilitas yang kurang memadai menurunkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Dalam konteks SMPK *Angelus Custos II* yang diteliti, kemungkinan isu infrastruktur meliputi:

- Keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi
- Kurangnya pemeliharaan sarana prasarana
- Ketidaksihinggaan fasilitas dengan standar pendidikan modern

Kajian literatur menekankan bahwa investasi pada infrastruktur pendidikan harus dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang, bukan sekadar pengeluaran. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan citra institusi dan memperkuat posisi kompetitif sekolah.

Analisis Dimensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Dimensi SDM merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga kompetensi dan kinerja mereka sangat menentukan keberhasilan institusi (Armstrong & Taylor, 2020).

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan SDM di lembaga pendidikan swasta meliputi:

- Keterbatasan dalam rekrutmen tenaga pendidik berkualitas
- Minimnya program pelatihan dan pengembangan profesional
- Sistem remunerasi yang kurang kompetitif dibandingkan sekolah negeri

Selain itu, tingginya tingkat *turn-over* tenaga pendidik juga menjadi masalah serius, karena dapat mengganggu stabilitas proses pembelajaran dan menurunkan kualitas layanan pendidikan.

Dalam konteks SMPK *Angelus Custos II Kebraon*, evaluasi SDM perlu mencakup:

- Kompetensi pedagogik dan profesional guru
- Sistem penilaian kinerja
- Tingkat kepuasan dan motivasi kerja tenaga pendidik

Literatur menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki sistem manajemen SDM yang baik, termasuk pelatihan berkelanjutan dan sistem penghargaan yang adil, cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi dan stabil.

Analisis Dimensi Sosial-Demografis

Dimensi sosial-demografis merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), perubahan jumlah penduduk usia sekolah, tingkat urbanisasi, serta kondisi ekonomi masyarakat menjadi determinan utama dalam permintaan terhadap layanan pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa:

- Penurunan jumlah anak usia sekolah dapat mengurangi jumlah pendaftar
- Perubahan preferensi masyarakat terhadap sekolah negeri atau berbasis teknologi dapat mempengaruhi daya tarik sekolah swasta
- Kondisi ekonomi masyarakat mempengaruhi kemampuan membayar biaya pendidikan

Dalam konteks SMPK Angelus Custos II Kebraon, faktor sosial-demografis yang perlu diperhatikan antara lain:

- Tren jumlah penduduk usia sekolah di wilayah sekitar
- Tingkat pendapatan masyarakat
- Persepsi masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai keagamaan

Literatur menegaskan bahwa lembaga pendidikan perlu melakukan adaptasi strategis terhadap perubahan sosial-demografis, seperti inovasi kurikulum, peningkatan kualitas layanan, serta strategi pemasaran pendidikan yang efektif.

Integrasi Antar Dimensi

Salah satu temuan penting dari kajian pustaka adalah adanya keterkaitan yang kuat antar dimensi evaluasi. Misalnya:

- Keterbatasan finansial berdampak pada rendahnya kualitas infrastruktur dan SDM
- Infrastruktur yang kurang memadai menurunkan daya tarik sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah siswa dan pendapatan
- Faktor sosial-demografis mempengaruhi permintaan pendidikan, yang berdampak pada kondisi finansial lembaga

Dengan demikian, evaluasi lembaga pendidikan harus dilakukan secara terintegrasi, bukan terpisah-pisah. Pendekatan sistemik ini memungkinkan identifikasi akar permasalahan secara lebih akurat dan penyusunan strategi yang lebih efektif.

Implikasi Strategis

Berdasarkan hasil pembahasan, terdapat beberapa implikasi strategis bagi pengelolaan lembaga pendidikan, antara lain:

1. Penguatan manajemen keuangan berbasis perencanaan strategis
2. Investasi berkelanjutan pada infrastruktur pendidikan
3. Pengembangan SDM melalui pelatihan dan sistem insentif yang kompetitif
4. Adaptasi terhadap perubahan sosial-demografis melalui inovasi layanan pendidikan

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan lembaga pendidikan swasta dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lembaga pendidikan swasta berbasis indikator multi-dimensi merupakan pendekatan yang relevan dan komprehensif dalam menilai kinerja serta keberlanjutan institusi. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai aspek penting, yaitu finansial, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), dan sosial-demografis, yang secara simultan mempengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Dari dimensi finansial, ditemukan bahwa keberlanjutan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan yang efisien dan diversifikasi sumber pendanaan. Ketergantungan yang tinggi terhadap iuran peserta didik menjadi risiko utama, terutama dalam kondisi fluktuasi jumlah siswa.

Pada dimensi infrastruktur, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran dan daya tarik lembaga. Keterbatasan fasilitas tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah

Sementara itu, pada dimensi SDM, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Kompetensi, motivasi, serta sistem pengelolaan SDM yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan

Di sisi lain, dimensi sosial-demografis menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti jumlah penduduk usia sekolah, kondisi ekonomi masyarakat, dan preferensi pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan. Perubahan dalam aspek ini menuntut lembaga untuk lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika lingkungan

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa keempat dimensi tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara parsial tidak cukup untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi lembaga. Pendekatan evaluasi berbasis indikator multi-dimensi menjadi solusi yang efektif dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk SMPK Angelus Custos II Kebraon.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan evaluasi terintegrasi berbasis multi-dimensi sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan swasta secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya SMPK Angelus Custos II Kebraon, disarankan untuk mengimplementasikan sistem evaluasi berbasis indikator multi-dimensi secara berkala. Evaluasi ini perlu diintegrasikan dalam proses perencanaan strategis guna meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga.

2. Penguatan Manajemen Keuangan

Lembaga perlu mengembangkan strategi diversifikasi sumber pendanaan, seperti kerja sama dengan pihak eksternal, pengembangan unit usaha sekolah, serta optimalisasi dana bantuan pendidikan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas keuangan harus ditingkatkan untuk membangun kepercayaan masyarakat.

3. Pengembangan Infrastruktur Pendidikan

Investasi pada sarana dan prasarana pendidikan perlu menjadi prioritas, terutama dalam pengembangan fasilitas berbasis teknologi digital yang mendukung pembelajaran modern. Pemeliharaan fasilitas yang ada juga perlu dilakukan secara berkelanjutan.

4. Peningkatan Kualitas SDM

Lembaga disarankan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, workshop, serta program pengembangan profesional. Selain itu, perlu dikembangkan sistem insentif yang kompetitif untuk meningkatkan motivasi dan retensi tenaga pendidik.

5. Adaptasi terhadap Perubahan Sosial-Demografis

Lembaga pendidikan perlu melakukan analisis berkala terhadap kondisi sosial-demografis masyarakat sekitar, termasuk tren jumlah peserta didik dan preferensi orang tua. Strategi pemasaran pendidikan dan inovasi kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dengan menggunakan data primer, seperti survei atau wawancara, guna memvalidasi hasil kajian pustaka ini. Selain itu, pengembangan model evaluasi kuantitatif berbasis indikator terukur juga dapat menjadi arah penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (15th ed.). Kogan Page.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2015). A critical review of mobile payment research. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 265–284.
- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Billingsley, R. S. (2014). *Personal Financial Planning*. Cengage Learning.
- Mere, K. (2026). Implementasi Manajemen Strategis Dalam Persiapan Akreditasi Sekolah SMPK Angelus Custos II Kebraon Surabaya. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(3), 1249-1257. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i3.2195>
- Mere, K. (2026). Implementasi Peraturan Perusahaan Dalam Meningkatkan Efektifitas Organisasi Pendidikan Di Yayasan Santu Fidelis Telukdalam Nias Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(3), 1283-1289. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i3.2204>
- Mere, K. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyusun Strategi Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(3), 1290-1297. <https://doi.org/10.55583/jkip.v7i3.2231>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.